

Seri Petualangan Dinosaur

MEDINA ILMU
Mencerdaskan Generasi Bangsa

Dino yang Pintar



BILINGUAL

**INDONESIA
INGGRIS**
FULL COLOR

Seri Petualangan Dinosaur

Dino yang Pintar



BILINGUAL

**INDONESIA
INGGRIS**
FULL COLOR

SERI PETUALANGAN DINOSAURUS

DINO YANG PINTAR

Penulis : Fanny Novia

Tata Letak : Resti

Design Sampul : Azmi

Penerbit : MEDINA ILMU

Cetakan pertama,

26 halaman : 20 x 20 cm

ISBN : 978-623-98874-2-9

MEDINA ILMU
Mencerdaskan Generasi Bangsa

Suatu hari ketika Dino sedang berjalan-jalan, ia dikejutkan dengan kemunculan temannya yang tiba-tiba hadir di hadapannya. Dia berniat untuk menjebak Dino karena dia yang licik selalu gagal mengalahkan kepintaran Dino. Dengan persiapan yang licik dia berusaha untuk menjebak Dino.



One day when Dino was walking, he was surprised by the appearance of his friend who suddenly appeared in front of him. He intends to trap Dino because his cunning always fails to beat Dino's cleverness. With cunning preparations he attempted to trap Dino.



Dia berkata kalau dia disuruh majikannya, sang pemburu untuk mengabarkan kepada Dino kalau dia sedang diincar oleh para pemburu. Tapi Dino sebelumnya sudah curiga, dengan pintar Dino menjawab kalau kau juga sedang dicari oleh pemburu karena sering mencuri makanannya.



He said that he was ordered by his master, the hunter, to tell Dino that he was being targeted by the hunters. But Dino was already suspicious before, Dino cleverly replied that you were also being sought by hunters because you often stole the food.



Kemudian Dino bersiap untuk pergi meninggalkan temannya. Dia berpikir sejenak mencari akal. Kemudian dipanggillah lagi Dino dan berkata, “Aku ingin menyampaikan pesan kepada kamu, bahwa kamu ditunggu oleh pemburu di bawah pohon yang besar itu.”



Then Dino prepared to leave his friend. He thought for a moment trying to make sense. Then Dino called again and said, "I want to convey a message to you, that the hunter is waiting for you under that big tree."



Dia ingin agar Dino masuk dalam perangkap yang ia siapkan di bawah pohon besar itu. “Baiklah, aku akan ke sana!” kata Dino. Kemudian Dino pergi menuju pohon yang ditunjukkan olehnya.



He wanted Dino to fall into the trap he had set up under the big tree. “Okay, I’ll be there!” said Dino. Then Dino went towards the tree that was pointed out by him.



“Mana pemburu itu? Kok gak ada yah?” Dino melongok-longok di bawah pohon besar. Dino tahu kalau ini jebakan untuk dirinya, tapi Dino belum tahu jebakan apa yang disiapkan untuk temannya.



“Where is the hunter? Why isn’t it there?” Dino looked under the big tree. Dino knew that this was a trap for him, but Dino didn’t know what trap he had prepared for his friend.



Tiba-tiba, Dino melihat seutas tali yang ditutupi dedaunan. "Oooh... ini pasti kerjanya yang ingin menjebakku. Awas kau!" perlahan Dino memindahkan jebakan tali itu sedikit bergeser ke kanan.



*Suddenly, Dino saw a rope covered in leaves.
“Oooh... this must be his job trying to set me up.
Watch out for you!” Dino slowly moved the rope
trap slightly to the right.*



Lalu ia kembali menemui temannya, “Hei kau! aku sudah bertemu dengan pemburu dan katanya ia ingin membagi makanan!” kata Dino kepada temannya. “Eh... kok kamu gak kena... maksudku... pemburu mau ketemu aku?” Temannya berkata kikuk.



Then he went back to his friend, “Hey you! I’ve met the hunter and he said he wanted to share the food!” Dino said to his friend. “Eh... why didn’t you get hit... I mean... the hunter wants to meet me?” His friend said clumsily.



“Baiklah, aku ke sana!” kata temanya senang sekali karena akan dikasih makanan oleh pemburu. Sesampainya di sana, dia teringat jebakan yang dipasangnya. “Sepertinya jebakan kemarin ada di sini, kok gak ada ya?”



“Okay, I’ll be there!” said the friend was very happy because the hunters would be given food. When he got there, he remembered the trap he had set. “Looks like yesterday’s trap was here, why isn’t it there?”



Dia mencari-cari di mana jebakan itu berada. Baru satu langkah ia ke kanan, tiba-tiba... siuuuut... braaaaak... dia kini tergantung, kakinya terikat tali. Spontan ia berteriak meminta tolong. “Tolong... toloooong.”



*He looked around for where the trap was. He just took one step to the right, suddenly... soooo... braaaaaak... he's hanging now, his legs tied with ropes. Spontaneously he screamed for help.
"Please...help."*



Dino segera bergegas menuju pohon itu. Kemudian ia berkata kepadanya. “Dasar kau licik, rupanya kau mau menjebakku. Tapi sekarang malah kau yang termakan jebakanmu sendiri, rasakan Itu!



Dino immediately rushed towards the tree. Then she said to him. "You're sly, apparently you want to set me up. But now you're the one who's eaten by your own trap, feel it!"



Dino pun pergi dengan hati lega karena ia terbebas dari kelicikan dan jebakan temannya. Kali ini temannya masih gagal untuk mengalahkan kepintaran Dino.



Dino left with a relieved heart because he was free from his friend's cunning and traps. This time his friend still failed to beat Dino's cleverness.



Pesan Moral

**“Janganlah berbuat licik terhadap teman, karena
kelicikan itu yang akan membawa kita ke dalam
kesialan”**

